

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Acara Catatan Najwa Episode Susahnya Jadi Perempuan

Dina Mariana Br. Tarigan^{1*}

¹ Universitas Musamus Merauke

*¹ dina_tarigan@unmus.ac.id;

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Acara Catatan Najwa Episode Susahnya Jadi Perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama pada acara Catatan Najwa Episode Susahnya Jadi Perempuan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran prinsip kerja sama yang meliputi maksim kuantitas sebanyak 25 tuturan dengan alasan pelanggaran menginformasikan, maksim kualitas sebanyak 5 tuturan dengan alasan pelanggaran menginformasikan, maksim relevansi sebanyak 15 tuturan dengan alasan pelanggaran menginformasikan, dan maksim pelaksanaan sebanyak 14 tuturan dengan alasan pelanggaran menginformasikan.

Kata Kunci: *pelanggaran, prinsip kerja sama, catatan najwa*

Pendahuluan

Hal yang mendasar dalam kehidupan manusia adalah sebuah komunikasi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Interaksi antara dua orang atau lebih merupakan komponen percakapan terpenting dalam sebuah percakapan (Hidayat, 2021). Agar komunikasi dapat terjalin dengan baik antara penutur dan petutur maka bahasa dibutuhkan sebagai sarana komunikasi. Menurut Kridalaksana (2001:12) bahasa adalah sistem bunyi yang bermakna kemudian digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi.

Seperti yang diketahui bahwa aktivitas manusia sarat akan pesan maupun tingkah laku yang menjadi proses sosial dalam sebuah komunikasi. Dalam pemahaman pragmatik, hubungan antara bahasa dan konteks merupakan hal yang paling mendasar. (Hestiyana, 2016). Untuk menyamakan pengertian, ide, pemikiran, dan sikap tingkah laku terhadap orang lain dapat dilakukan dalam kegiatan berkomunikasi (Rahmanto, 2004). Komunikasi akan berhasil jika antara tujuan dan efek sesuai (Vardhani, 2018).

Tuturan yang dihasilkan dalam sebuah percakapan harus dapat dimengerti oleh penutur maupun lawan tutur sehingga maksud tuturan tersebut dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Oleh sebab itu, situasi tutur menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menelaah maksud tuturan agar tidak menyebabkan hasil yang keliru (Fauzi, 2020). Di dalam situasi tutur

atau konteks terdapat substansi yang hakiki berupa asumsi-asumsi yang berdimensi personal maupun komunal (Rahardi, 2017). Jadi, tanpa adanya konteks maka interaksi sosial tidak dapat terjadi.

Kerja sama dalam sebuah tuturan dapat juga disebut sebagai konversasi. Menurut Djajasudarma (2012:84) konversasi adalah sebuah aktivitas yang memiliki keahlian tinggi hal ini disebabkan dalam aktivitas percakapan tersebut partisipan terdiri atas beberapa orang atau minimal dua orang bergantian ketika berbicara. Keberhasilan sebuah percakapan ditentukan oleh faktor prinsip kerja sama (Setiawan, Rohmat, Ngudining, 2017). Akan tetapi, sebenarnya ditemukan fungsi-fungsi khusus yang akan digunakan jika pelanggaran prinsip kerja sama terjadi (Hidayati, 2018). Dalam hal ini, menurut Grace (dalam Wijana dan Rohmadi 2010:42) untuk melaksanakan prinsip kerja sama harus dapat mematuhi empat maksim percakapan yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara. Maksim merupakan kaidah-kaidah tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasi terhadap sikap dan ucapan lawan tutur. Pada kenyataannya, percakapan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari banyak terdapat pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh penutur maupun lawan tutur dengan tujuan dan maksud tertentu. Penutur menyampaikan tuturan tersebut dengan tujuan menyindir, bercanda, mengejek, dan sebagainya (Indrayani, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peneliti tertarik untuk mengidentifikasi pelanggaran prinsip kerja sama pada salah satu acara di kanal youtube narasi tv yaitu Catatan Najwa pada episode "Susahnya Jadi Perempuan" yang tayang pada tanggal 8 November 2021. Penelitian ini dilakukan dengan komunikasi tidak langsung yaitu peneliti melakukan penelitian pada dialog percakapan yang terdapat pada acara televisi yaitu Catatan Najwa episode Susahnya Jadi Perempuan. Dalam acara catatan Najwa episode "Susahnya Jadi Perempuan" terdapat banyak pelanggaran prinsip kerja sama. Pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam setiap dialog pada acara Catatan Najwa episode Susahnya Jadi Perempuan mempunyai pesan dan maksud antara penutur atau pembawa acara dan kepada beberapa mitra tutur yang terdapat dalam acara tersebut.

Alasan penulis memilih acara Catatan Najwa episode Susahnya Jadi Perempuan karena terdapat sisipan pesan moral serta motivasi terhadap penonton atau pendengar acara tersebut. Acara Catatan Najwa pada episode Susahnya Jadi Perempuan membicarakan tentang isu perempuan dengan bintang tamu yang berjumlah empat orang yang semuanya adalah laki-laki. Hal tersebut dilakukan dengan sengaja karena pembawa acara ingin bahwa isu perempuan tersebut tidak hanya dapat dilihat dari perspektif perempuan saja tetapi dapat dilihat juga dari semua perspektif termasuk laki-laki dengan tujuan agar isu perempuan itu bukan hanya urusan perempuan saja tetapi dapat menjadi isu bersama.

Dari percakapan yang berdurasi satu jam lebih tiga menit tersebut terdapat banyak sekali pesan-pesan moral dan motivasi mengenai isu perempuan dan kesetaraan yang menjadi

masalah dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, Isu perempuan juga mudah ditemukan di media sosial daring, yang juga menjadi bagian dari media baru (Sadasri, 2021) Isu perempuan dan kesetaraan yang dibahas dalam acara tersebut dengan membahas beberapa subtopik seperti interaksi anak terhadap ibu yang mempengaruhi hubungan antara suami dan istri dalam pernikahan, peran perempuan dalam kehidupan berumah tangga, pentingnya keperawanan dalam dunia pekerjaan, marital rape, standar kecantikan perempuan masa kini dan masih banyak lagi yang dibahas dalam dialog pada acara tersebut.

Pesan moral yang terkandung pada dialog percakapan dalam acara tersebut banyak ditemui secara tidak langsung yang tentu saja berasal dari pelanggaran – pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur yang tentunya mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pelanggaran prinsip kerja sama dalam dialog percakapan pada acara Catatan Mata Najwa dalam episode Susahnya Jadi Perempuan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan agar pembaca dapat menambah referensi karena tidak selamanya dalam sebuah percakapan dapat berbicara secara langsung apa yang kita ingin sampaikan kepada lawan tutur kita.

Jadi, dengan dilakukannya pelanggaran prinsip kerja sama maka tuturan yang dihasilkan akan terkesan sopan dan tuturan yang dihasilkan juga menghasilkan efisiensi verbal dan tentu saja tetap mengandung pesan dan tujuan tertentu selain itu pelanggaran prinsip kerja sama juga dapat meningkatkan estetika penggunaan bahasa dan pengalihan.

Metode

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moloeng (2007:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sementara untuk mengumpulkan data digunakan metode simak. Data-data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang dihasilkan dari dialog percakapan. Setelah itu, sumber data penelitian ini adalah acara Catatan Najwa episode Susahnya Jadi Perempuan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi kemudian diikuti dengan teknik simak bebas libat cakap. Setelah itu data yang sudah ada ditranskripsikan ke dalam teknik catat. Sementara instrumen penelitian ini antara lain alat perekam, alat tulis, kartu data dan lembar observasi.

Hasil

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat prinsip pelanggaran prinsip kerja sama dengan maksud dan tujuan tertentu. Data tersebut telah dianalisis dan disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Acara Catatan Najwa Episode Susahnya Jadi Perempuan

No.	Jenis Pelanggaran	Alasan Pelanggaran	Jumlah
1	Maksim Kuantitas	Menginformasikan	25
2	Maksim Kualitas	Menginformasikan	5
3	Maksim Relevansi	Menginformasikan	15
4	Maksim Pelaksanaan	Menginformasikan	14

Pembahasan

Maksim Kuantitas

Dalam pelaksanaannya, penutur harus memberikan informasi yang cukup dan seinformatif mungkin. Rahardi (2005:53) mengatakan bahwa jika tuturan yang mengandung maksim kuantitas harus mengandung informasi yang benar-benar diperlukan oleh mitra tutur, jika hal tersebut tidak dipenuhi maka tuturan tersebut sudah melanggar maksim kuantitas.

Data 1

Konteks tuturan:

Percakapan dilakukan antara pembawa acara yaitu Najwa Shihab (NS) dengan bintang tamu yaitu Menteri Kemendikbudristek yaitu Nadiem Makarim (NM). Pada saat sesi ini percakapan dilakukan dengan topik pengaruh keluarga ke cara pandang laki-laki terhadap perempuan.

Tuturan:

NS : Seberapa besar interaksi kamu dengan orang tua sehingga mempengaruhi pandanganmu terhadap isu perempuan?

NM : Ya sangatlah, maksud saya referensi daripada kita, car akita berinteraksi dengan orang yang dari gender yang berbeda, bagaimana kita melihat perempuan dan laki-laki perannya pertama ya datang dari orang tua kit aitu adalah esensial makanya lebih penting lagi dari peran sekolah adalah peran orang tua dan bagaimana mereka berkomunikasi sama anak-anak mengenai peran-peran antara laki-laki dan perempuan dan bakal susah banget tuh diubah kalo udah gede.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa dialog percakapan di atas terdapat pelanggaran prinsip kerja sama berbasis maksim kuantitas. Tuturan yang Nadiem Makarim telah melakukan pelanggaran prinsip kerja sama berbasis maksim kuantitas karena tuturan yang dihasilkan oleh NM telah melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan oleh pembawa acara yaitu NM. NM hanya menanyakan “seberapa besar interaksi kamu dengan orang tua

sehingga mempengaruhi pandanganmu terhadap isu perempuan?” agar dialog percakapan tersebut memenuhi maksim kuantitas maka tuturan NM cukup dengan menjawab “sangat besar, besar, atau cukup”. Dengan begitu, dialog percakapan tersebut akan memenuhi maksim kuantitas. Tetapi tuturan yang disampaikan oleh NM bertujuan agar mitra tuturnya memahami bahwa peran orang tua terhadap cara pandang laki-laki sangat esensial. Selain itu, maksud dari tuturan NM bukan hanya menginformasikan perihal hubungannya dengan orang tuanya tetapi juga bermaksud ingin menyampaikan kepada masyarakat bahwa peran orang tua di dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap cara pandang kita ke depannya tentang bagaimana peran laki-laki dan perempuan di dalam kehidupan berkeluarga yang memiliki arti bahwa kesetaraan perempuan dan laki-laki itu mempunyai pengaruh besar dari peran orang tua kita.

Maksim Kualitas

Dalam sebuah percakapan, baik penutur maupun mitra tutur harus dapat menyampaikan hal yang nyata dan diikuti dengan fakta yang didukung oleh bukti-bukti. Jika dalam sebuah percakapan tetapi dalam tuturannya tidak mempunyai bukti maka telah terjadi pelanggaran prinsip kerja sama (Rahardi, 2005:55).

Data 2

Konteks Tuturan:

Percakapan terjadi antara pembawa acara yaitu Najwa Shihab (NS) dan salah satu bintang tamu yaitu Arie Kriting (AK). Topik yang sedang dibicarakan adalah mengenai “Mengejar Standar Kecantikan”

Tuturan:

NS : Aku ingat soalnya ketika dirimu ngomong gitu Kak Arie. Jadi, waktu valentine sempat posting Kak Arie, “happy valentine Nona”, kamu manggil istrimu Nona kan? Terus *you said something* walaupun kisah kita seperti *beauty and the beast*.

AK : Orang-orang selalu bilang kami itu kayak *beauty and the beast*, tapi orang yang tidak paham, kami itu lebih dari *beauty and the beast* karena di - *beauty and the beast*, *beauty*-nya ketika dicium *beastnya* berubah jadi pangeran tampan kalau Nona tidak, dia cium saya tetap *beast* selamanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa tuturan di atas terjadi saat pembawa acara NS menanyakan tentang pernyataan Arie Kriting yang mengomentari di media sosial instagram isinya bahwa kisah mereka seperti cerita di film *Beauty and the Beast* kemudian Arie Kriting (AK) menjawab bahwa sebenarnya perjalanan cinta mereka lebih dari cerita di film *Beauty and the Beast*. Tuturan AK yang mengatakan bahwa kisah perjalanan cinta mereka melebihi kisah di film *Beauty and the Beast* sudah melanggar maksim kualitas karena maksud dari tuturan AK bahwa dia menganggap wajahnya lebih buruk dari pemeran *Beast* pada film *Beauty and the Beast*. Jika dilihat maksud dari tuturan AK bahwa tuturan tersebut sudah melanggar maksim kualitas karena tidak diikuti oleh bukti-bukti lebih lanjut sehingga peneliti

meragukan jika tuturan AK adalah fakta. Jika dilihat dari konteksnya bahwa tuturan AK adalah sekedar humor untuk menggambarkan bahwa baik AK maupun istrinya tidak menganut paham standar kecantikan yang dianggap masyarakat sangatlah penting. AK menganggap bahwa setiap wanita itu cantik dengan dirinya apa adanya karena kecantikan itu berasal dari dalam dirinya bukan hanya terlihat secara fisik.

Maksim Relevansi

Menurut Rahardi (2005:56) bahwa ketika penutur maupun petutur memberikan kontribusi pada sebuah tuturan maka tuturan tersebut telah mematuhi maksim relevansi begitu juga sebaliknya. Berikut pemaparan tuturan yang melanggar maksim relevansi.

Data 3

Konteks Tuturan:

Percakapan terjadi antara pembawa acara yaitu Najwa Shihab (NS) dan salah satu bintang tamu yaitu dokter Tompi (T). Dialog tersebut berlangsung dengan topik pembicaraan "Pengaruh Keluarga ke Cara Pandang Laki-Laki terhadap Perempuan".

Tuturan:

NS : dan itu lo terapin gak sekarang sama istri, sama dokter Arti?

T : Emmm, gini, ada hal yang gue gak setuju, ada hal yang gue setuju, gitu. Kalo gue malah melihat, kalo gue pribadi, yang gue liat dari nyokap itu apa, oh, ternyata perempuan itu bisa sekuat beliau gitu. Bisa dominan itu bukan berarti negatif ya, karena dalam banyak hal pemikiran, dia, nyokap itu, setuju, gue setuju. Kalo nyokap gak begitu mungkin gue gak disini juga sekarang gitu. Kalo dia gak maksain gue begini, begini gak kejadian juga gitu. Artinya decision-nya tepat kan dan in many ways, in many times tepat. Pemikiran beliau itu tepat gitu dan itu ya positif gue ambil. Tapi di sisi lain gue melihat, terlalu dominasinya seorang perempuan di keluarga. Ini, kita ngomongin keluarga ya. Itu ada dampaknya pada laki-laki.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa tuturan yang dihasilkan oleh bintang tamu (T) tersebut telah melanggar maksim relevansi. Berdasarkan konteks di atas bahwa pembawa acara yaitu NS bertanya kepada T apakah di dalam keluarga T telah menerapkan juga sistem yang sudah diterapkan oleh orangtuanya bahwa perempuan itu dominan dalam keluarga inti. Kemudian T menjawab pertanyaan tersebut dengan tuturan yang cukup panjang sehingga secara prinsip kerja sama bahwa tuturan T telah melanggar maksim relevansi karena tuturan T tidak menjawab pertanyaan dari pembawa acara, NS. Seperti yang diketahui bahwa tuturan yang dihasilkan oleh NS adalah dalam bentuk pertanyaan yang hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak sementara tuturan yang dihasilkan oleh T tidak menghasilkan jawaban yang dibutuhkan oleh penutur yaitu pembawa acara (NS) maka berdasarkan hasil penelitian bahwa tuturan tersebut telah melanggar maksim relevansi. Pelanggaran maksim relevansi tersebut mempunyai maksud bahwa T menjelaskan bahwa T tidak setuju bahwa perempuan dalam hal ini adalah seorang istri itu harus dominan dalam segala hal terutama dalam kehidupan berkeluarga. T menjelaskan bahwa bukan berarti ketika ibu T yang mendominasi

dalam kehidupannya itu tidak baik. T mengatakan bahwa ketika dia sudah berkeluarga T menerapkan kesetaraan dalam hubungannya sebagai suami dan isteri karena T menganggap bahwa jika dalam rumah tangga menganut sistem kesetaraan akan lebih baik dibanding dengan salah satu yang akan mendominasi dalam kehidupan berumah tangga.

Maksim Pelaksanaan

Grice (1975) menyatakan bahwa ada empat kategori agar sebuah tuturan dapat mematuhi maksim pelaksanaan yaitu hindari bertutur secara ambigu, hindari ungkapan yang kabur, bertuturlah secara runtut dan ringkas. Berikut tuturan yang telah melanggar maksim pelaksanaan.

Data 4

Konteks tuturan:

Dialog terjadi antara penutur yaitu Najwa Shihab (NS) sebagai pembawa acara dan lawan tuturnya yaitu Dokter Tompi (T). Percakapan tersebut terjadi di sesi penutup acara.

Tuturan:

NS : Jadi, susahkan jadi perempuan?

T : Jadi laki-laki susah gak?

Berdasarkan analisis, bahwa tuturan antara NS dan T telah melanggar prinsip kerja sama yaitu tidak memenuhi maksim pelaksanaan. Tuturan yang dilontarkan oleh NS adalah tuturan dalam bentuk pertanyaan. NS menanyakan kepada lawan tuturnya yaitu T, apakah sulit untuk menjadi seorang perempuan dengan keadaan yang selama ini bahwa perempuan selalu menjadi korban dalam hamper segala aspek jika dibanding dengan seorang laki-laki. Tetapi lawan tuturnya yaitu T menjawab dalam bentuk pertanyaan. T justru menanyakan kembali kepada NS yaitu apakah jadi laki-laki susah?. Tuturan T yang dalam bentuk pertanyaan tersebut tidak memenuhi maksim pelaksanaan karena jika dilihat lagi pengertian dari maksim pelaksanaan bahwa tuturan yang dihasilkan tidak boleh kabur dan ambigu sementara tuturan yang dihasilkan oleh T justru bermakna ambigu dan kabur karena dijawab dalam bentuk pertanyaan kembali. Tuturan T yang dalam bentuk pertanyaan tersebut bertujuan untuk menyampaikan maksud bahwa perempuan dan laki-laki menurutnya mempunyai kesulitan masing-masing. Agar kesulitan tersebut tidak bertambah maka baik perempuan dan laki-laki harus mensyukuri atas keberadaannya sekarang dan harus saling menghargai satu sama lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat 59 tuturan yang telah melanggar prinsip kerja sama pada acara Catatan Najwa Episode Susahnya Jadi Perempuan. Pelanggaran prinsip kerja sama tersebut meliputi 25 tuturan melanggar maksim kuantitas, 5 tuturan melanggar maksim kualitas, 15 tuturan melanggar maksim

relevansi dan 14 tuturan melanggar maksim pelaksanaan sedangkan alasan terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama adalah menginformasikan suatu hal berdasarkan konteks.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Drs. Lay Riwu, sebagai Dekan FKIP, Universitas Musamus Merauke yang telah memberikan saran dan masukan atas terbitnya artikel ini.

Referensi

- Sadasri, L. M. (2021). Isu Perempuan Di Media Baru (Analisis Konten Feminisme Dalam Akun Instagram @Magdaleneid Dan @Perempuantagartegar). *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 11-24.
- Djajasudarma, F. (2012). Wacana dan Pragmatik. Bandung: Rafika Aditama.
- Fauzi, A., & Aulida, R. G. (2020). Memahami Macam-Macam Tuturan Direktif Dalam Gambar Imbauan Pada KRL Jabodetabek: *Tinjauan Pragmatik. Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. 228-238.
- Indrayani, L. K., Giri, N. L. K. Y., & Dewi, N. M. A. A. (2018). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Variety Show Jepang Gyouretsu no Dekiru Houritsu Soudanjo. *Humanis*, 22(4), 971-979. <https://doi.org/10.24843/JH.2018.v22.i04.p19>
- Hestiyana, H. (2017). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Humor Madura [Breach of The Principle of Cooperation in Humor Madura]. *TOTOBUANG*, 4(2), 257–269.
- Hidayat, T. W. (2021). Analisis Percakapan Komunikasi dalam Menentukan Keberhasilan Pesan. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 7(2), 166-176. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v7i2.5632>
- Hidayati, N. N. (2018). Pelanggaran Maksim (Flouting Maxim) Dalam Tuturan Tokoh Film Radio Galau Fm: Sebuah Kajian Pragmatik. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 2(2).
- Kridalaksana, H. (2001). Wicara (Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rahardi, R. K. (2015). Menemukan Hakikat Konteks Pragmatik. *Prasasti: Conference Series*. 17-23. <https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.63>
- Rahmanto, A. F. (2004). Peranan Komunikasi Dalam Suatu Organisasi. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 1(2), 59-75.
- Setiawan, A., Basuki, R., & Rahayu, N. (2017). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara Mata Najwa Di Metro Tv. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1(1). 1-9. <https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3121>
- Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2018). Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1). 9-16.
- Wijana, W. & Rohmadi, M. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.